

### 3. ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

#### 3.1. Analisis Mengenai Cerita Rakyat Kebo Iwa

##### 3.1.1. Analisis Judul

Karya komik yang akan dihasilkan, secara garis besar akan menceritakan riwayat hidup Kebo Iwa, mengenai bagaimana kelahirannya, pertumbuhannya menjadi seorang pria dewasa, hingga akhirnya menjadi seorang patih di Kerajaan Bedaulu, hingga akhir hayatnya di tanah Majapahit. Sikap kepahlawanan Kebo Iwa ketika menghadapi Kerajaan Majapahit yang ingin menaklukkan Bali, dengan segala bentuk kekuatan dan kesaktian yang dimiliki olehnya, akan dikedepankan dalam proses penuturan cerita.

Oleh karenanya dalam proses pemilihan judul yang tepat, terdapat beberapa kriteria utama untuk dipenuhi. Kriteria tersebut antara lain, judul komik kiranya mampu menginterpretasikan keseluruhan alur cerita secara tepat dan jelas. Judul komik juga harus mampu untuk memperkenalkan tokoh utama Kebo Iwa, yang belum dikenal secara baik oleh masyarakat Indonesia di luar wilayah Bali dan tentunya judul harus dapat diingat dengan mudah oleh khalayak sasaran. Dikarenakan tuntutan kriteria seperti tersebut di atas, maka dipilih judul singkat “Kebo Iwa”.

Nama tokoh utama dari komik cerita rakyat yang bersangkutan, cukup jelas dan tepat untuk memenuhi kriteria judul yang baik.

##### 3.1.2. Analisis Tema Cerita

Tema cerita yang ditampilkan mengenai seputar kehidupan Kebo Iwa, dimana keajaiban fisik dan tenaga menjadi salah satu unsur yang ditonjolkan selain sifat kepahlawanan yang dimiliki. Kebo Iwa digambarkan sebagai seorang pemuda Bali yang bertubuh tinggi besar, dengan kekuatan tenaga dan kesaktian yang tak tertandingi. Kekuatan dan kesaktiannya dipergunakan untuk melakukan

apa yang menurutnya baik dan benar, dan salah satu tindakan kepahlawanannya adalah mempertahankan Bali dari pendudukan Majapahit pada masa tersebut. Keajaiban yang pernah terjadi selama masa hidup Kebo Iwa dan keberaniannya untuk menentang Kerajaan Majapahit, serta pengorbanan hidupnya untuk turut mewujudkan nusantara yang kuat, menjadi cerita utama dari karya Komik “Kebo Iwa”.

### 3.1.3. Analisis Setting

Suasana lingkungan yang digambarkan pada Komik “Kebo Iwa”, digambarkan semirip mungkin dengan keadaan lingkungan di Bali pada abad ke 11 sampai abad ke 13. Lingkungan desa Bedulu digambarkan seperti kebanyakan wajah desa tradisonal di Bali, dengan pohon-pohonan hijau (pohon beringin, pohon bambu, dan pohon kelapa yang tampil sangat dominan), bangunan pura, rumah banjar, bale Bali dan arca-arca. Rumah keluarga yang beratap ijuk, berdinding bambu belah atau anyaman bambu, serta bagian tiang pondasi seperti rumah panggung. Lingkungan desa Bedulu digambarkan dengan mengambil inspirasi dari buku *Wastu Citra* karangan Y.B. Mangunwijaya yang memperlihatkan foto dokumentasi gaya bangunan rumah tinggal dan lingkungan desa penduduk Tabanan pada awal tahun 1900 (gambar 3.1).



Gambar 3.1. Rumah Penduduk Tabanan tahun 1900

Sedangkan keindahan panorama Bali (dalam komik menampilkan keindahan Pantai Soka, Pantai Payan, Danau Beratan, Gunung Kawi dan Uluwatu) digambarkan seperti terlihat dalam keadaan sebenarnya yang telah didokumentasikan. Sedangkan karya lukisan Walter Spies (1895-1942), Arie

Smith (1916), KT. Tungeh, Henk Ngantung, Dullah juga menjadi inspirasi yang cukup kuat dalam melakukan sketsa awal untuk bagian latar belakang. Walaupun karya lukis dan riset dokumentasi dihasilkan dan dilakukan pada masa yang berbeda dengan setting waktu cerita, lingkungan dapat dirupakan hampir sama, hal ini dikarenakan masyarakat Bali yang sangat mempertahankan alam lingkungan tempat tinggal dan hasil kebudayaan lokal (salah satunya rupa bangunan tradisional). Karena hal tersebut di atas, perubahan rupa lingkungan di Bali hampir tidak pernah jauh berubah.

#### 3.1.4. Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Komik “Kebo Iwa”

##### a. Kebo Iwa

Kebo Iwa sebagai tokoh utama dalam karya komik, digambarkan sebagai pemuda Bali yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang cukup (diceritakan bahwa orang tuanya memiliki kekayaan yang melimpah, walaupun akhirnya habis guna membiayai kebutuhan makan Kebo Iwa yang sangat besar), Kebo Iwa memiliki tubuh tinggi besar menyerupai raksasa. Dengan kondisi tubuhnya dia memiliki takaran makan dan kekuatan yang besar pula, berbeda dengan orang awam. Dalam cerita, ditunjukkan adanya hubungan kuat yang saling menguntungkan antara Kebo Iwa dengan penduduk desanya, Kebo Iwa sangat bergantung pada penduduk untuk memenuhi kebutuhan pangannya yang besar, sedangkan sebagai imbalan jasa, Kebo Iwa mempergunakan ukuran dan kekuatan fisiknya untuk menjaga keamanan dan ketentraman penduduk desa dari gangguan yang mengancam, kekuatannya juga dipergunakan untuk membuat sumur mata air, terutama untuk memenuhi kebutuhan penduduk desanya. Kebo Iwa memiliki sifat alami dari seorang ksatria, melakukan dan membela apa yang menurutnya paling benar, selain itu Kebo Iwa juga memiliki sifat suka membantu orang lain. Walaupun kondisi fisik dan kekuatannya yang sedemikian besar, Kebo Iwa tidak menunjukkan sikap yang semena-mena ataupun sikap sombong. Demikian pula halnya ketika dia diangkat menjadi patih oleh Raja Sri Astasura Bumi Banten yang tertarik dengan berbagai kelebihanannya. Kebo Iwa diberi kekuasaan untuk menjadi patih di desa Blahbatuh. Kebo Iwa adalah patih kesayangan dan paling dipercaya

oleh Raja Sri Astasura Bumi Banten. Karena berkat keberadaan Kebo Iwa, kerajaan Bali tidak berhasil ditundukkan oleh Kerajaan Majapahit, yang pada waktu itu memang sedang mengadakan invasi besar ke berbagai daerah untuk dipersatukan di bawah kuasa Kerajaan Majapahit (perwujudan Sumpah Palapa Gajah Mada). Kebo Iwa juga tidak menolak ketika diminta untuk menggali sumur besar di lingkungan Kerajaan Majapahit oleh Patih Gajah Mada, yang sebenarnya berada dalam posisi yang saling bertentangan pada masa tersebut (Patih Gajah Mada memiliki keinginan untuk menundukkan Kerajaan Bali dalam rangka tujuan memnuhi Sumpah Palapa yang telah diucapkan), dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebo Iwa memberikan kesediaan untuk membantu siapa saja, termasuk musuh utamanya. Fisik Kebo Iwa yang tinggi besar juga didukung dengan kemampuan berpikir yang luas dan mendalam, hal tersebut tampak pada waktu dia memutuskan untuk mengorbankan diri, supaya keinginan Patih Gajah Mada untuk mempersatukan nusantara dapat terwujud. Mengorbankan diri untuk mewujudkan negara kesatuan yang kuat, merupakan salah satu wujud nyata dari sifat kepahlawanan dan kepandaian/ kematangan berpikir dari pribadi Kebo Iwa. Karakter Kebo Iwa juga ditampilkan sebagai pemuda Bali yang taat pada kepercayaannya, hal tersebut ditunjukkan ketika Kebo Iwa meminta kekuatan spiritual kepada Dewa Sang Hyang Rudra di Pura Uluwatu, sesaat sebelum dia mengadakan perjalanan jauh ke wilayah Majapahit. Nampak, walaupun berfisik besar dan memiliki kesaktian, Kebo Iwa tetap takut, setia dan taat terhadap yang dipercayainya, baik raja yang diabdikan maupun Tuhannya. Singkatnya Kebo Iwa dapat digambarkan sebagai kombinasi dari rupa fisik yang garang menyeramkan seperti raksasa (*buto*), dengan kebaikan, kepandaian dan kebesaran hati seorang ksatria. Kombinasi unik yang seimbang.

#### b. Gajah Mada

Karakter penting kedua dalam Komik “Kebo Iwa” adalah Patih Gajah Mada yang berasal dari Kerajaan Majapahit, tokoh ini digambarkan sebagai seorang patih yang kuat dan tegas, memiliki taktik dan kemampuan yang matang dalam memimpin dan menyusun strategi bertempur, memiliki cita-cita yang besar, yaitu keinginan untuk mempersatukan nusantara (keinginan tersebut terucap

dalam Sumpah Palapa, Sumpah untuk tidak menikmati kenikmatan dunia sampai seluruh nusantara bersatu dalam kekuasaan Kerajaan Majapahit). Dalam mewujudkan keinginannya, Patih Gajah Mada harus berselisih dengan Patih Kebo Iwa dari Bali, dimana pada masa itu Kebo Iwa adalah patih kepercayaan dari Raja Sri Astasura Bumi Banten yang bertekad mempertahankan kedaulatan kerajaan Bali. Sedangkan Patih Gajah Mada adalah patih kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Raja putri Tri Bhuwana Tungga Dewi. Dengan ambisi yang kuat untuk menyatukan nusantara, Patih Gajah Mada bertekad untuk membawa Kerajaan Majapahit menjadi yang terkuat. Dalam komik ditampilkan secara samar bahwa perseteruan diantara kedua tokoh utama tersebut di atas tidak menghilangkan rasa hormat satu sama lain.

### 3.1.5. *Storyline* Komik “Kebo Iwa”

*Storyline* Komik “Kebo Iwa” disarikan dari buku seri pendidikan budaya “Cerita Rakyat dari Bali” dengan beberapa pengurangan dan penambahan cerita berdasar hasil survey lapangan dan referensi internet yang diperoleh , guna menghasilkan suatu tuturan cerita komik yang lebih menarik, mendalam, mendidik dan mempunyai landasan sejarah yang kuat. Peralihan panel dari Komik “Kebo Iwa” memakai peralihan dari adegan ke adegan, melintasi ruang waktu, dimana adegan yang ditampilkan adalah adegan pokok. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan kesan historis yang kuat dari cerita (layaknya melihat film dokumenter).

#### **Storyline Komik “Kebo Iwa”**

<b>Panel</b>	<b>Shoot</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Dialog / Narasi</b>	<b>Hal.</b>
1	Extreme Long Shoot-High Angle Shoot	Pemandangan alam pulau Bali, memperlihatkan pohon-pohonan hijau dan pantai yang indah.	Pada suatu masa, di tempat yang dikenal sebagai pulau para dewata... (narasi)	Pertama

1	Medium Shoot	Grafik peta Bali yang pada masa tersebut terbagi menjadi 9 kerajaan besar (Jembrana, Buleleng, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, Karang Asem, Klungkung dan Mengwi).	- Pulau luar biasa tersebut terbagi menjadi 9 kerajaan besar - ...dan kisah luar biasa mengenai pahlawan Bali yang melegenda berasal dari salah satu kerajaan tersebut... - Kerajaan Tabanan (narasi)	Ke-2
2	Long Shoot	Suasana kehidupan di desa Bedulu, kerajaan Tabanan.	Desa Bedulu, wilayah Tabanan, Bali. (narasi)	Ke-2
3	Medium Shoot-High Angle Shoot	Pagar sebuah rumah Bali, yang secara samar memperlihatkan suasana di dalamnya.	Di salah satu kediaman... (narasi)	Ke-2
1	Medium Close Up	Pasangan suami istri yang mendiami rumah tersebut, nampak rukun (latar belakang kediaman mereka yang tergolong mewah,	Konon di desa tersebut, hiduplah pasangan suami istri yang menjalani hari-harinya dengan rukun... (narasi)	Ke-3

		menampilkan status sosial ekonomi yang cukup).		
2	Long Shoot- Over the Shoulder Shoot	Suasana lingkungan rumah yang memperlihatkan keindahannya, dilihat melalui bahu dari pasangan suami istri.	Dengan segala kekayaan duniawi yang melimpah. (narasi)	Ke-3
3	Extreme Close Up	Wajah suami istri yang nampak dari dekat, tersirat kerisauan dari sorot mata mereka.	- Namun ternyata kegalauan masih hinggap di hati mereka berdua... - Karena Sang Hyang Widi Wasa belum juga melengkapi kebahagiaan mereka dengan hadirnya seorang anak. - Bagi penduduk Bali pada masa itu, manusia yang belum mempunyai keturunan adalah manusia yang sia-sia hidupnya.	Ke-3

			(narasi)	
4	Medium Shoot	Nampak pasangan tersebut bersembahyang di Pura desa, memohon kepada yang kuasa agar mereka dikaruniai seorang anak.	- Oleh karenanya, pasangan tersebut rajin memanjatkan doa permohonan pada yang kuasa... - Memohon agar dikaruniakan seorang anak atas mereka. (narasi)	Ke-3
1	Long Shoot-High Angle Shoot	Pemandangan alam Bali, dengan nuansa matahari terbit	Beberapa bulan kemudian... (narasi)	Ke-4
2	Medium shoot	Kondisi istri yang menunjukkan tanda-tanda mengandung (perut yang mulai membesar), didampingi suaminya. Keduanya mengekspresikan kegembiraan dan penantian.	- Sang Hyang Widi Wasa kiranya mendengar permohonan umatNya. - Benih seorang anak ditanamkan, untuk menggenapi kebahagiaan mereka. (narasi)	Ke-4
3	Medium Long Shoot-High Angle Shoot	Suami yang sedang berdiri didepan sbuah kamar, menampakkan kegelisahan.	Dan janji Sang Hyang Widi yang selalu tergenapi, menjadi nyata pada waktunya. (narasi)	Ke-4

4	Close Up Shoot	Wajah suami yang menengok ke arah datangnya suara, terpancar kebahagiaan.	- Suara tangisan bayi yang memecah keheningan. (balon teks)	Ke-4
5	Medium Shoot-High Angle Shoot	Suami memasuki ruangan yang menjadi asal datangnya suara tangis bayi, nampak istri memeluk seorang bayi. Kegembiraan menutupi rasa lelah dari raut wajah istri.	- Seorang bayi laki-laki yang sehat telah lahir... (narasi)	Ke-4
6	Close Up Shoot	Wajah dari bayi yang dilahirkan, nampak menangis. Latar belakang wajah suami istri yang tersenyum bahagia.	- Bayi yang nantinya akan tumbuh menjadi tokoh besar dalam legenda Bali. (narasi)	Ke-4
1	Medium Shoot-High Angle Shoot	Bayi tersebut hendak disusui oleh ibunya, namun jarinya terus menunjuk ke arah sebuah nasi kukus.	- Bahwa nantinya anak ini akan menjadi tokoh besar, sudah nampak tandanya sejak dini. (narasi)	Ke-5

			- Suara bayi : merengek meminta sesuatu. (balon teks)	
2	Medium Shoot	Ibu mengambil nasi kukus tersebut dan mencoba untuk memberikannya pada bayi.	- Ibu : Apakah anak ini ingin merasakan nasi kukusan ini? Umurnya belum cukup untuk makan nas-... (balon teks)	Ke-5
3	Close Up Shoot- Superimposisi	Tak dinyana ternyata bayi tersebut memakan nasi kukus tersebut dengan lahapnya. Ibu bayi tersebut menampakkan keterkejutan yang sangat.	- Ketika baru lahir, anak tersebut sudah bisa untuk memakan nasi... (narasi) - Ibu : Astaga, Kau telah berikan anak yang luar biasa, ya Hyang Widi... (balon teks)	Ke-5
4	Medium Shoot- Superimposisi	Bayi tersebut menampakkan perkembangan fisik yang sangat cepat dibanding manusia biasa, diimbangi dengan porsi makannya yang semakin banyak pula.	- Dan terus bertambah porsi makannya... - Yang juga diiringi dengan perkembangan fisik yang luar biasa cepat. (narasi)	Ke-5

1	Medium Long Shoot	Pemandangan alam Bali.	- Selang beberapa masa lamanya... (narasi)	Ke-6
2	High Angle Shoot	Panganan khas daerah Bali dalam jumlah yang cukup besar.	-	Ke-6
3	Medium Shoot-High Angle Shoot	Panganan tersebut nampak sedang disantap dengan lahap oleh seorang pemuda yang bertubuh sangat besar. Wajahnya belum nampak secara jelas.	- Anak tersebut telah tumbuh dewasa, makannya yang sangat banyak menyebabkan tubuhnya menjadi tinggi besar... - Karena kondisi tubuhnya adalah, dia kemudian dikenal dengan nama Kebo Iwa yang berarti Paman Kerbau. (narasi).	Ke-6
4	Medium Long Shoot-Low Angle Shoot	Kebo Iwa meletakkan payuk /periuknya, seraya bangkit berdiri keluar ruangan, badannya yang amat besar membuatnya harus	- Dan bukan hanya karena besarnya kondisi fisik yang membuat dia menjadi legenda nantinya... - Melainkan karena kebesaran sikap dan tindakan	Ke-6

		membungkuk ketika keluar.	selama hidupnya. (narasi)	
5	Extreme Close Up Shoot	Payuk nasi yang telah kosong.	- Namun, kebesaran kadangkala menuntut adanya pengorbanan. (narasi)	Ke-6
1	Extreme Close Up	Tangan seorang laki-laki (ayah Kebo Iwa) yang menyerahkan harta benda, untuk ditukar dengan uang.	- Menghidupi Kebo Iwa dengan jumlah makannya yang demikian besar, membuat harta kekayaan orang tuanya habis dengan cepat. (narasi)	Ke-7
2	Medium Shoot	Ayah Kebo Iwa yang bercakap-cakap dengan penduduk dan kepala desa Bedahulu, meminta agar kiranya desa mau membantu untuk menyediakan kebutuhan putranya.	- Pada akhirnya kedua orang tua Kebo Iwa meminta bantuan dari penduduk desa, agar kebutuhan hidup dari putra mereka tetap dapat dipenuhi. (narasi)	Ke-7
3	Long Shoot-Low Angle Shoot	Kesibukan dari penduduk desa yang membangun sebuah rumah	- Rumah tinggal yang membentang dari timur ke barat, melewati	Ke-7

		berukuran besar untuk Kebo Iwa, nampak Kebo Iwa juga turut dalam kesibukan.	Sungai Yeh Empas (sekitar 300 m) pun dibuat untuk kediaman Kebo Iwa.	
4	Long Shoot	Penduduk desa yang membawakan bahan mentah untuk membuat makanan.	- Sedangkan bahan dasar untuk membuat panganan dikumpulkan untuk keperluan makan Kebo Iwa. (narasi)	Ke-7
1	Extreme Long Shoot	Panorama keindahan Pantai Payan, dengan ratusan pohon kelapa yang meneduhkan.	- Bahan-bahan pangan tersebut diolah oleh Kebo Iwa di Pantai Payan, yang bersebelahan dengan Pantai Soka. (narasi)	Ke-8
2	Medium Long Shoot	Nampak Kebo Iwa yang sedang meracik bahan mentah untuk dimasak.	- Di sana terdapat sebuah dapur raksasa dari batu karang, dipergunakan oleh Kebo Iwa untuk memasak. (narasi)	Ke-8
3	Medium Long Shoot- Shoot	Kebo Iwa meletakkan payuk nasi tidak jauh dari lokasi	- Sedangkan payuknya (periuk) diletakkan tidak jauh dari	Ke-8

		dapurnya.	tempatya memasak, yaitu di Pantai Soka. - Pantai Payan menyatu dengan Pantai Soka yang terletak di bagian barat, dan hanya dipisahkan oleh sungai kecil. (narasi)	
4	Long Shoot	Panorama Danau Beratan.	- Dan di Danau Beratan, Kebo Iwa biasanya membersihkan diri. (narasi)	Ke-8
5	Medium Shoot	Grafik peta yang menunjukkan tempat Kebo Iwa memenuhi kebutuhannya.	- Jarak yang sangat jauh bagi manusia biasa, tidak berlaku untuk Kebo Iwa, badannya yang besar memungkinkan dia untuk pergi ke tempat manapun di Bali dalam waktu yang singkat. (narasi)	Ke-8
1	Extreme Close Up Shoot	Sekelompok laki-laki dewasa, nampak bukan	- Namun Kebo Iwa bukanlah seseorang yang	Ke-9

		sebagai orang yang lurus. Secara samar tampak di kejauhan penduduk desa yang merasa cemas.	berjiwa kecil. (narasi)	
2	Medium Shoot-Over the Shoulder Shoot	Nampak salah seorang dari gerombolan tersebut tersita perhatiannya akan kecantikan seorang gadis.	- Semua jasa baik yang telah diberikan padanya, tidak akan begitu saja dilupakan... (narasi)	Ke-9
3	Medium Close Up Shoot	Lelaki tersebut menggoda gadis tersebut dengan kasar, gadis terlihat enggan dan takut.	-	Ke-9
4	Extreme Close Up Shoot	Tangan lelaki yang mulai menunjukkan keburukan sifatnya.	-	Ke-9
5	Extreme Close Up Shoot	Tangan lelaki tersebut tiba-tiba dicengkeram oleh tangan Kebo Iwa yang sangat besar.	- Suara yang timbul ketika tangan lelaki tersebut dicengkeram oleh Kebo Iwa. (Visual tipografi)	Ke-9
1	Close Up	Wajah masing-	- Gerombolan :	Ke-10

	Shoot-Superimposition	masing orang dari gerombolan tersebut yang menunjukkan keterkejutan yang amat sangat.	Astaga ! (balon teks)	
2	Medium Long Shoot-Low Angle Shoot-Superimposition	Kebo Iwa muncul di belakang gerombolan tersebut, mencengkeram tangan salah seorang dari mereka, nampak kegeraman terpancar dari wajahnya, sebaliknya ketakutan nampak dari raut muka gerombolan tersebut. Gerombolan tersebut lari tunggang langgang.	- Kebo Iwa membalas kebaikan penduduk desanya dengan selalu menjaga ketenangan mereka... - Tubuh yang besar sebagai karunia dari Sang Hyang Widi dimanfaatkan dengan sangat baik dan benar oleh Kebo Iwa. - Dalam hal yang lain... (narasi)	Ke-10
1	Long Shoot	Pemandangan indah dari sawah hijau yang terhampar yang sedang digarap oleh petani.	- Fisik yang luar biasa dari Kebo Iwa juga dipergunakan untuk menghasilkan	Ke-11

			suatu karya yang indah... (narasi)	
2	Long Shoot- High Angle Shoot	Gapura dengan anak tangga yang berjumlah cukup banyak.	- Pada abad 11 Masehi, sebuah karya pahat yang sangat megah dan indah dibuat di dinding Gunung Kawi, Tampaksiring. (narasi)	Ke-11
3	Medium Long Shoot	Kebo Iwa yang memahat dinding gunung dengan indahnya, hanya dengan menggunakan kuku dari jari tangannya saja.	- Karya pahat tersebut dibuat hanya dalam waktu semalam suntuk, menggunakan kuku dari jari tangan Kebo Iwa. (narasi)	Ke-11
4	Medium Long Shoot- Shoot	Keindahan hasil karya pahatan di dinding Gunung Kawi.	- Pahatan tersebut diperuntukkan memberikan penghormatan kepada Raja Udayana, Raja Anak Wungsu (sang putra), permaisuri dan perdana menteri raja yang	Ke-11

			disemayamkan disana. Raja Anak Wungsu adalah raja yang berhasil mempersatukan Bali. (narasi)	
1	Medium Long Shoot	Kebo Iwa yang sedang mempersiapkan diri untuk membuat sebuah sumur untuk mendapatkan air. Di sekelilingnya berkumpul para penduduk desa.	- Salah satu hal yang paling istimewa dari Kebo Iwa adalah kemampuannya untuk membuat sumur mata air. (narasi)	Ke-12
2	Medium Shoot-High Angle Shoot	Kebo Iwa dengan segenap kekuatan menusukkan jari tangannya ke dalam tanah.	- Dengan kekuatan jari tangannya yang dahsyat, dia mampu mengadakan sebuah sumur mata air, hanya dengan menusukkan jari telunjuknya ke dalam tanah. (narasi)	Ke-12
3	Close Up Shoot	Tanah yang ditusuk perlahan mengeluarkan air	- Suara air yang menggelegak keluar.	Ke-12

		tanah yang jernih.	(visual tipografi)	
4	Medium Close Up Shoot	Kebo Iwa yang menampakkan rasa puas atas hasil usahanya. Berlatar belakang penduduk desa yang bersorak riang.	- Beragam kemampuan yang luar biasa tersebut, menyebabkan timbulnya daya tarik tersendiri dari pribadi seorang Kebo Iwa... (narasi)	Ke-12
5	Long Shoot-High Angle Shoot	Suasana yang sama dengan panel 4 hal 12, namun dari perspektif mata burung.	- Dan kekuatan luar biasa itu, menyebabkan seorang raja yang berkuasa menginginkan Kebo Iwa untuk menjadi salah satu patihnya di wilayah Blahbatuh...	Ke-12
1	Medium Shoot	Seorang Raja yang duduk di singgasana, mengenakan pakaian kebesaran lengkap, tidak ditampakan bagian wajah.	- Adapun raja yang termaksud adalah keturunan terakhir dari Dinasti Warma Dewa... (narasi)	Ke-13
2	Medium Long Shoot	Nampak Kebo Iwa tunduk di depan raja, terjadi	- Bernama Sri Astasura Bumi Banten...	Ke-13

		semacam upacara pelantikan.	- Yang juga dikenal dengan sebutan Raja Bedahulu. ('Beda' diartikan sebagai kekuatan yang berbeda) (narasi)	
3	Medium Long Shoot	Kebo Iwa berdiri di belakang raja, keduanya ditampilkan dalam bentuk siluet, membelakangi sinar matahari yang memancar kuat.	- Dengan dukungan dari patih Kebo Iwa yang luar biasa kuat, Sri Astasura Bumi Banten menyatakan bahwa kerajaannya tidak akan mau ditundukkan oleh Kerajaan Majapahit yang berkehendak untuk menaklukkan kerajaan di Bali. (narasi)	Ke-13
4	Medium Shoot	Penggambaran sosok Patih Gajah Mada.	- Adapun kerajaan Majapahit waktu itu dipimpin oleh Raja Tri Bhuwana Tungga Dewi, dengan patihnya yang paling	Ke-13

			<p>terkenal dengan Sumpah Palapanya (sumpah untuk tidak menikmati kenikmatan dunia bila seluruh wilayah nusantara belum dipersatukan di bawah panji Majapahit) ...</p> <p>- Patih Gajah Mada. (narasi)</p>	
5	Medium Shoot	<p>Pasukan Majapahit, dalam barisan yang memasuki daerah Bali.</p>	<p>- Pada mulanya tentara pendudukan Majapahit sendiri, kerap mengalami kegagalan dalam menundukkan wilayah Bali. (narasi)</p>	Ke-13
6	Close Up Shoot	<p>Wajah pasukan Majapahit yang mendadak tegang, setelah terdengar suara yang lantang menggelegar.</p>	<p>- Kebo Iwa : Bali tidak akan pernah tunduk terhadap kerajaan Majapahit ! (balon teks)</p>	Ke-13
1	Medium Shoot-Low	<p>Wajah pasukan bertambah tegang,</p>	<p>- Kegagalan tentara Majapahit tak lain</p>	Ke-14

	Angle Shoot-Superimposisi	terkejut, dan takut, ketika dari balik rimbunnya pepohonan pemilik suara lantang itu menampakkan dirinya, yaitu Patih kebo Iwa.	disebabkan karena adanya Patih Kebo Iwa, dengan kekuatan dan kesaktian yang tak tertandingi. (narasi) - Suara gemerisik pohon. (visual tipografi) - Tentara Majapahit : Astaga !! (balon teks)	
1	Medium Shoot-Superimposisi	Tentara Majapahit yang tidak berdaya menghadapi ketangguhan Kebo Iwa.	- Suara yang timbul akibat aksi perkelahian. (visual tipografi)	Ke-15
2	Medium Long Shoot-Low Angle Shoot	Tentara Majapahit yang mengalami kekalahan telak, terpojok dihadapan Kebo Iwa.	- Kebo Iwa : Katakan pada pemimpin kalian ! Bali tidak akan takluk atas Majapahit, selama masih Patih Kebo Iwa masih bernafas ! (balon teks)	Ke-15
3	Long Shoot	Tentara Majapahit yang bergegas bangkit dan	- Dan getirnya kekalahan pun dikecap oleh	Ke-15

		meninggalkan tanah pertempuran dengan membawa kekalahan.	tentara Majapahit. (narasi)	
1	Long Shoot	Lingkungan kerajaan Majapahit.	- Majapahit... (narasi)	Ke-16
2	Medium Long Shoot-Superimposition	Seorang tentara Majapahit bergegas memasuki ruang dimana Patih Gajah Mada berada. Bersujud di hadapan Gajah Mada.	- Prajurit : Mohon maaf ya Patih, tentara yang dikirim ke daerah Bali telah kembali. Mereka mengalami kekalahan telak, hal tersebut dikarenakan perlawanan seorang patih kepercayaan Baginda Sri Astasura Bumi Banten, yang bernama Patih Kebo Iwa. (balon teks)	Ke-16
3	Medium Shoot	Gajah Mada memalingkan wajahnya, memandang prajurit tersebut,	- Gajah Mada : Bagaimana mungkin tentara Majapahit yang begitu tangguh,	Ke-16

		nampak kerisauan di wajahnya.	bisa ditaklukkan hanya oleh seorang patih ? (balon teks)	
4	Close Up Shoot-High Angle Shoot	Prajurit pembawa pesan, tetap dalam sikap hormat berbicara kepada Patih Gajah Mada.	- Prajurit : Mohon maaf ya Patih, namun dikatakan bahwa Patih Kebo Iwa memiliki tubuh raksasa dengan tenaga dan kesaktian yang luar biasa dahsyat. (balon teks)	Ke-16
5	Close Up Shoot	Wajah Gajah Mada yang nampak tercenung.	- Gajah Mada : .... (balon teks)	Ke-16
6	Close Up Shoot	Patih Gajah Mada meminta prajurit tersebut untuk meninggalkan ruangan.	- Gajah Mada : Baiklah prajurit, engkau boleh pergi meninggalkan ruangan ini, berjagalah kembali dalam pasukanmu. (balon teks)	Ke-16
7	Medium Shoot	Rangkaian ornamen Bali.	- Dikarenakan kekalahan pasukan Majapahit yang	Ke-16

			<p>tidak hanya sekali terjadi, raja Majapahit dan patih Gajah Mada mengatur siasat untuk menaklukkan Kebo Iwa terlebih dahulu.</p> <p>- Dalam siasat yang diatur, Gajah Mada memberikan pujian kepada Baginda Sri Astasura Bumi Banten dan Patih Kebo Iwa tanpa menimbulkan kecurigaan.</p> <p>- Lantas, Raja Majapahit membujuk Patih kebo Iwa untuk melakukan perjalanan ke Majapahit guna menikahi wanita terhormat nan jelita pilihan raja yang berasal dari Lemah Tulis.</p> <p>(narasi)</p>	
--	--	--	---	--

1	Medium Long Shoot-High Angle Shoot	Patih Kebo Iwa yang sedang berbicara dengan Baginda Sri Astasura Bumi Banten.	- Menanggapi tawaran dari Majapahit, Patih Kebo Iwa yang setia terhadap rajanya, memohon petunjuk dan persetujuan dari baginda Sri Astasura Bumi Banten. (narasi)	Ke-17
2	Extreme Close Up Shot- Superimposition	Kebo Iwa (diwakili tangannya saja, dalam posisi sembahyang) yang sedang menjalani upacara keagamaan di pura Uluwatu. Latar belakang panorama Uluwatu.	- Sebelum pergi ke Majapahit, Patih Kebo Iwa terlebih dahulu melakukan upacara keagamaan di Pura Uluwatu, untuk meminta kekuatan dari Sang Hyang Rudra. (narasi)	Ke-17
3	Medium Shoot	Kebo Iwa yang sedang menerima kekuatan supranatural dari Sang Hyang Rudra, posisi menengadah ke langit dengan tangan terangkat	- Dan Sang Hyang Rudra memenuhi permintaan Kebo Iwa, mengakibatkan meningkatnya kekuatan dan kesaktian menjadi sangat luar biasa.	Ke-17

		tinggi.	(narasi)	
4	Long Shoot	Kebo Iwa yang berjalan pergi, diiringi matahari yang akan tenggelam, menimbulkan kesan siluet.	- Dengan bekal spiritual dari Baginda Raja dan yang kuasa, serta kekuatan fisik yang tangguh, Patih Kebo Iwa melangsungkan perjalanannya menuju kerajaan Majapahit. (narasi)	Ke-17
1	Long Shoot	Lingkungan Majapahit	- Majapahit. (narasi)	Ke-18
2	Medium Shoot	Tentara Majapahit, menampakkan ekspresi terkejut dan cemas. Arah pandang mereka terpusat ke satu tujuan yang sama. Beberapa diantara mereka nampak sedang berbisik pelan dengan teman yang berada di sebelahnya.	- Prajurit : (berbisik) Lihatlah ukuran tubuhnya! Luar biasa ! Mengerikan ! Itukah ? (balon teks)	Ke-18
3	Medium Long Shoot-Low	Nampak Patih Kebo Iwa berjalan	- Kedatangan Patih Kebo Iwa ke tanah	Ke-18

	Angle Shoot	dengan gagah melewati barisan pasukan Majapahit yang menampakkan rasa was-was.	Majapahit menyebabkan para tentara, baik yang belum pernah melihatnya maupun yang pernah takluk atas kekuatannya, menjadi terperangah, kagum, bercampur rasa ngeri dan waspada. (narasi)	
4	Medium Shoot-Over the Shoulder Shoot	Patih Gajah Mada menyambut kedatangan Patih Kebo Iwa.	- Gajah Mada : Salam, Patih yang tangguh ! Selamat datang di Kerajaan Majapahit. (balon teks)	Ke-18
5	Close Up Shoot-Low Angle Shoot	Patih Kebo Iwa yang menimpali salam dari Patih Gajah Mada.	- Kebo Iwa : Terima Kasih Patih, kiranya anda bersedia untuk langsung menjelaskan maksud dari Baginda Tri Bhuwana Tungga Dewi yang meminta saya untuk datang ke	Ke-18

			Majapahit. (narasi)	
6	Medium Long Shoot	Percakapan antara kedua patih, di belakang Gajah Mada nampak kerumunan pasukan Majapahit.	- Gajah Mada : Seperti yang telah dikabarkan sebelumnya, Patih kebo Iwa, Baginda Raja mengharapkan kedatangan patih guna menjalin suatu tali persahabatan dengan Kerajaan Bedahulu di Bali dan juga berharap agar patih bersedia menemui wanita terhormat pilihan baginda yang dirasa pantas untuk mendampingi seorang patih yang tangguh seperti anda. (balon teks)	Ke-18
1	Medium Long Shoot-Low Angle Shoot	Nampak Patih Gajah Mada menunjuk suatu wilayah lapang di dalam lingkungan	- Gajah Mada : Akan tetapi sebelumnya, akan sangat berarti apabila Patih	Ke-19

		kerajaan.	Kebo Iwa berkenan membuat sumur air di sana yang nantinya akan dipersembahkan untuk wanita calon pendamping anda. Lebih lagi, sumur itu nantinya juga akan dimanfaatkan oleh rakyat kerajaan Majapahit yang saat ini sedang kekurangan air. Kiranya patih berkenan mengabulkan permohonan ini. (balon teks)	
2	Medium Long Shoot-Over the Shoulder Shoot	Nampak Patih Kebo Iwa yang sedang mempertimbangan permintaan tersebut. Kemudian memutuskan untuk memenuhi permintaan tersebut.	- Kebo Iwa : (berpikir sejenak) Baiklah, biarlah kekuatanku ini kupergunakan untuk sesuatu yang menghadirkan berkat bagi orang banyak. (balon teks)	Ke-19

			- Patih Kebo Iwa memiliki jiwa besar dan lurus hatinya, akhirnya diapun meluluskan permintaan tersebut. (narasi)	
3	Medium Long Shoot-Low Angle Shoot	Sebelum memulai pekerjaannya, tidak lupa Patih Kebo Iwa meminta pedoman dari Sang Hyang Widi.	- Kebo Iwa : (dalam hati) Ya yang Kuasa, segala yang akan saya lakukan semoga menggambarkan kebesaran nama-Mu. (balon teks)	Ke-19
4	Medium Long Shoot	Kebo Iwa mulai menggali sumur di tempat yang telah ditunjuk.	- Tanpa banyak cakap lagi, Patih Kebo Iwa segera melakukan aktivitasnya untuk menciptakan sebuah sumur air.	Ke-19
5	Medium Shoot- High Angle Shoot	Dalam waktu yang cukup singkat, sumur telah tergali cukup dalam. Namun belum ada mata air yang keluar.	- Selang beberapa waktu, sumur telah tergali cukup dalam. - Namun tanda-tanda akan adanya mata air yang akan keluar	Ke-19

			ternyata belum nampak. (narasi)	
6	Long Shoot- High Angle Shoot	Terlihat prajurit-prajurit berkumpul di sekeliling sumur, nampak mereka memusatkan perhatian pada Patih Gajah Mada.	- Di atas lubang sumur yang digali oleh Patih Kebo Iwa, para prajurit Majapahit terlihat berkerumun. - Dengan pusat konsentrasi yang terarah pada Patih Gajah Mada... - Seakan mereka menantikan sesuatu perintah... (narasi)	Ke-19
7	Long Shoot	Gajah Mada memberi perintah kepada para prajuritnya untuk menimbun Kebo Iwa yang masih ada di dalam sumur.	- Gajah Mada : Timbun dia dengan batu ! (balon teks)	Ke-19
1	Long Shoot- Low Angle Shoot	Para prajurit menimbun lubang sumur dengan batu hasil galian itu sendiri, nampak Kebo Iwa sangat terkejut dan berusaha	- Seketika itu juga, para prajurit menimbun kembali lubang sumur yang sedang dibuat, dengan Patih Kebo Iwa berada	Ke-20

		menahan jatuhnya batu.	didalamnya. (narasi) - Kebo Iwa : Apa yang terjadi ? Tidaak ! (balon teks)	
2	Long Shoot- High Angle Shoot	Lubang sumur yang telah tertimbun batu, nampak tentara Majapahit mengelilingi tempat itu, Patih Gajah Mada berada di barisan paling depan.	- Dalam waktu yang singkat, lubang sumur itupun tertutup rapat. - Mengubur seorang pahlawan besar didalamnya. (narasi)	Ke-20
3	Close Up Shoot	Patih Gajah Mada yang berbicara kepada para parjuritnya.	- Gajah Mada : Sungguh amat disayangkan seorang pahlawan besar seperti dia harus mengalami ini. Namun, hal ini terpaksa harus dilakukan, agar nusantara ini dapat dipersatukan. Dengan ini kerajaan Bali akan menjadi bagian	Ke-20

			dari Majapahit... (balon teks)	
4	Long Shoot	Tiba-tiba timbunan batu melesat ke segala penjuru, sebagian besar menghantam prajurit Majapahit. Terdengar teriakan membahana dari dalam sumur.	- Kebo Iwa : (berteriak) Belum ! Bali masih tetap merdeka, karena nafasku masih berhembus !! (balon teks) - Teriakan prajurit Majapahit yang terhempas batu. (balon teks) - Dari dalam sumur, keluarlah Patih Kebo Iwa, yang ternyata masih terlalu kuat untuk dikalahkan ! (narasi)	Ke-20
5	Medium Long Shoot-Over the Shoulder Shoot-Superimposition	Patih Gajah Mada terkejut, menyaksikan Patih Kebo Iwa yang masih perkasa, dan beranjak keluar dari lubang sumur.	- Kebo Iwa : Dan pembalasan adalah apa yang kutuntut dari sebuah pengkhianatan ! (balon teks)	Ke-20
1	Medium Long Shoot	Patih Kebo Iwa yang menyerang Patih Gajah	- Gajah Mada : Untuk memersatukan dan	Ke-21

		Mada, kemarahan dan dendam mewarnai pertempuran.	memperkuat nusantara, segenap kerajaan hendaklah dipersatukan terlebih dahulu. Dan kau berdiri di garis yang salah sebagai seorang penghalang ! (balon teks)	
2	Medium Long Shoot	Adegan pertempuran dahsyat yang terjadi antara kedua patih.	- Akibat amarah dan dendam yang dirasakan oleh Patih Kebo Iwa, pertempuran berlangsung sengit selama beberapa waktu. (narasi)	Ke-21
3	Medium Shoot	Senjata Patih Gajah Mada yang tidak mempan atas fisik Patih Kebo Iwa.	- Kesaktian Patih Kebo Iwa, sungguh menyulitkan usaha Patih Gajah Mada untuk menundukkannya.	Ke-21
1	Medium Long Shoot	Nampak dalam suasana pertempuran, Patih Kebo Iwa memikirkan kembali atas apa	- Pertempuran antara keduanya masih berlangsung hebat, namun amarah dan dendam Patih	Ke-22

		<p>yang telah dikatakan Patih Gajah Mada.</p>	<p>Kebo Iwa mulai menyurut...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dan rupanya Patih Kebo Iwa tengah bertempur seraya berpikir ...</li> <li>- Dan apa yang tengah dipikirkan olehnya, membuat dia harus membuat keputusan yang sulit... (narasi)</li> <li>- Kebo Iwa : (dalam hati) Kerajaan Bali pada akhirnya akan dapat ditaklukkan oleh usaha yang kuat dari orang ini, keinginannya untuk mempersatukan nusantara agar menjadi kuat kiranya dapat aku mengerti kini. Namun apabila, aku menyetujui niatnya dan ragaku masih</li> </ul>	
--	--	---	---	--

			hidup, apa yang akan aku katakan nantinya pada Baginda Raja sebagai sangkalan atas sebuah prasangka pengkhianatan ? (balon teks)	
2	Medium Long Shoot-Over the Shoulder Shoot	Masih dalam keadaan bertempur, secara sengaja Patih Kebo Iwa melontarkan pernyataan yang intinya mengenai hal untuk mengalahkan kesaktiannya.	- Dan akhirnya melalui konflik batin yang cukup menyulitkan, Patih Kebo Iwa membuat suatu keputusan besar. (narasi) - Kebo Iwa : Wahai Patih Gajah Mada ! Cita-citamu untuk membuat nusantara menjadi satu dan kuat kiranya dapat aku mengerti, namun selama ragaku tetap hidup sebagai abdi rajaku, aku akan menjadi penghalangmu. Maka, taklukkan	Ke-22

			aku, hilangkan kesaktianku dengan menyiramkan bubuk kapur ke tubuhku. Dan taklukkan aku sebagai seorang ksatria terhormat. (balon teks)	
3	Medium Shoot	Patih Gajah Mada menunjukkan reaksi keheranan yang amat sangat atas perkataan Patih Kebo Iwa.	- Pernyataan Patih Kebo Iwa rupanya membuat terkesiap Patih Gajah Mada. (narasi)	Ke-22
1	Medium Long Shoot	Gajah Mada menghantam sebuah batu kapur yang ada di dekatnya.	-Gajah Mada yang mengerti atas keinginan Kebo Iwa, nampak menghantamkan jurusnya ke batu kapur, batu itupun luluh lantak menjadi serpihan bubuk. (narasi)	Ke-23
2	Medium Shoot	Patih Gajah Mada menyapukan bubuk tersebut ke arah Patih Kebo Iwa dengan ilmunya, bubuk	- Dengan sekali hentakan jurus, Patih Gajah Mada menerbangkan bubuk kapur tersebut ke arah	Ke-23

		kapur menyelimuti tubuh sang patih.	Patih kebo Iwa. - Rupanya bubuk kapur tersebut adalah pantangan bagi kesaktian Patih Kebo Iwa. (narasi)	
1	Medium Long Shoot-High Angle Shoot	Nampak Patih Kebo Iwa, sesak napasnya oleh karena bubuk kapur tersebut.	- Kiranya bubuk kapur tersebut membuat olah pernapasan Patih Kebo Iwa menjadi terganggu, hal tersebut mengakibatkan kesaktian tubuh Patih Kebo Iwa menjadi lenyap. (narasi)	Ke-24
2	Medium Long Shoot-Low Angle Shoot	Patih Gajah Mada melesat ke arah Patih Kebo Iwa.	- Dan dalam hitungan detik, Patih Gajah Mada melesat menghampiri Patih Kebo Iwa. (narasi)	Ke-24
3	Medium Shoot-Siluet	Patih Gajah Mada yang menusukkan kerisnya ke tubuh Kebo Iwa.	–	Ke-24
4&5	Close Up Shoot	Wajah Patih Gajah Mada	–	Ke-24

		dengan mata tertutup. Di panel 5, nampak tetesan darah memercik di wajah Patih Gajah Mada.		
6	Medium Close Up	Wajah Kebo Iwa.	–	Ke-24
1	Medium Long Shoot	Kebo Iwa yang nampak tertusuk keris di perutnya, Nampak Patih Gajah Mada mencabut kerisnya.	–	Ke-25
1	Medium Shoot	Patih Kebo Iwa dengan sisa tenaga, mengutarakan pesan terakhirnya kepada Patih Gajah Mada.	- Dan sebelum kepergiannya, dengan sisa tenaga yang ada Patih Kebo Iwa mengutarakan apa yang ingin dikatakan untuk terakhir kali. (narasi) - Patih Kebo Iwa : Kiranya kematianku tidak sia-sia adanya...biarlah nusantara yang kuat bersatu hasil	Ke-26

			yang pantas atas harga hidupku. (Balon teks)	
2	Close Up Shoot-High Angle Shoot	Patih Gajah Mada dengan raut muka sedih, memberikan jawaban atas perkataan Patih Kebo Iwa.	- Gajah Mada : Kepergianmu sebagai tokoh besar akan terkenang dalam sejarah... Sejarah suatu nusantara yang satu dan kuat. (balon teks)	Ke-26
3	Close Up Shoot	Patih Kebo Iwa yang menghembuskan napas terakhir.	–	Ke-26
4	Medium Long Shoot	Matahari yang terbenam, menampilkan sosok siluet dari Patih Kebo Iwa.	- Tak lama setelah mendengar pernyataan tersebut, napas terakhirpun pergilah sudah, meninggalkan raga seorang patih tertangguh dalam sejarah Bali... -Dan pertiwi pun meredup melepas kepergian salah satu putra terbaiknya.	Ke-26

			(narasi)	
1	Medium Long Shoot-Low Angle Shoot	Patih Kebo Iwa yang meninggal dalam sikap yang tetap menampakkan ketangguhan dan kebesaran hatinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kematian Patih Kebo Iwa yang segera tersiar di daerah Bali, menyebabkan rakyat Bali bersepakat untuk tetap mempertahankan Bali dari Majapahit.</li> <li>- Perlawanan atas Majapahit masih tetap terjadi, dipimpin oleh Mangkubumi Pasanggrigis yang menggantikan perlawanan Patih Kebo Iwa.</li> <li>- Perlawanan terus terjadi, sampai pada akhirnya di tahun 1343, Majapahit berhasil menduduki Bali.</li> </ul>	Ke-27
1	Medium Long Shoot	Pemandangan Bali dalam warna hitam putih.	-Setelah berhasil menduduki Bali, Kerajaan Majapahit berturut-turut	Ke-28

			berhasil menaklukkan Lombok, Bone dan sebagian Sumbawa, bahkan wilayah Melayu. -Sedangkan Patih Kebo Iwa hingga saat ini masih tetap dikenang, khususnya oleh masyarakat Bali. Pura Puseh Gaduh di Blahbatuh berhubungan erat dengan Patih Kebo Iwa, dimana beliau dihormati oleh penduduk Bali. - SELESAI (narasi)	
--	--	--	---	--

### 3.2. Target Pembaca Komik “Kebo Iwa”

Target pembaca Komik “Kebo Iwa” adalah individu pria maupun wanita, dengan usia antara 16-30 tahun, kisaran usia tersebut merupakan golongan usia produktif membaca dan memiliki kematangan yang cukup dalam mengapresiasi suatu karya seni. Selain itu, Komik “Kebo Iwa” yang divisualisasikan dengan menerapkan karakter gaya desain *Art and Craft*, dipadukan dengan ciri khas lukisan Bali (terutama ciri dari lukisan *Rudolf Bonnet* dalam menggambarkan

anatomi tubuh dan garis wajah penduduk Bali), dan tentunya dipadukan pula dengan karakter lukisan dari komikus yang diaplikasikan menjadi satu kesatuan bentuk gaya ilustrasi yang baru dan khas dalam Komik “Kebo Iwa”. Hal ini diharapkan mampu memancing minat dari khalayak sasaran untuk membaca Komik “Kebo Iwa”.

Komik “Kebo Iwa” ditujukan untuk dikonsumsi oleh pembaca komik yang mengerti dan mampu untuk mengapresiasi sebuah hasil karya seni komik nasional yang sarat dengan muatan kebudayaan lokal dan pendekatan sejarah bangsa. Lebih fokus lagi, Komik “Kebo Iwa” diperuntukkan bagi individu yang mempunyai kebiasaan membaca dan memiliki minat tinggi terhadap bentuk-bentuk kebudayaan lokal.

Mengingat bahasa yang dipergunakan dalam penuturan cerita komik adalah Bahasa Indonesia, maka lebih diutamakan target pembaca berasal dari dalam negeri, meskipun tidak menutup kemungkinan Komik “Kebo Iwa” juga dibaca oleh pembaca mancanegara (turis), karena di dalam komik juga diperlihatkan objek wisata yang banyak berhubungan dengan cerita Kebo Iwa. Diharapkan dengan adanya Komik “Kebo Iwa”, Bali lebih dikenali dengan keindahan panorama lingkungannya dan adat kebiasaannya yang beragam (di dalam komik terdapat beberapa panel yang memperlihatkan keindahan objek wisata di Bali, yang berhubungan dengan keberadaan dan kebiasaan tokoh Kebo Iwa), dan juga agar pembaca mengenali tokoh pahlawan Bali yang melegenda.

### **3.3. Konsep Kreatif**

#### **3.3.1. Alasan Pemilihan Gaya Desain**

Penggunaan gaya desain pada perancangan Komik “Kebo Iwa” adalah gaya desain *Art and Craft.*, gaya desain *Art and Craft* adalah gaya desain yang populer pada awal tahun 1850 - 1900; dimana pada masa itu telah populer gaya desain *Victorian* yang sama-sama menggunakan ornamen sebagai unsur pembentuk gambar; yang menggunakan ornamen bukan saja penghias ilustrasi atau tampilan gambar, melainkan sebagai unsur yang membentuk gambar

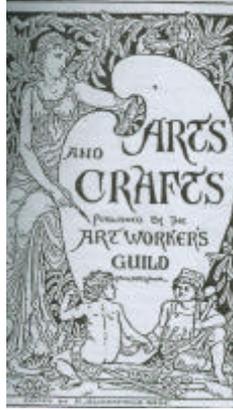
tersebut.<sup>1</sup> Sekilas gaya desain *Art and Craft* menyerupai gaya *Victorian* yang menyukai ornamen tetapi sebenarnya melawan ciri khas gaya Barok dan Romantikme berlebihan; penyederhanaan bentuk, warna, dan ornamen latar; menampilkan motif alam dan simbol penuh makna; serta menolak huruf klasik Roman. Dari sekian banyak jenis gaya desain *Art and Crafts*, gaya desain *American Art and Crafts* tahun 1893<sup>2</sup> (gambar 3.2) dan *British Art & Craft* (gambar 3.3) yang menggunakan ornamen bukan sebagai pembatas gambar atau tepian gambar, namun lebih berperan sebagai unsur pembentuk yang mendukung gambar ilustrasi di dalamnya (ornamen adalah bagian dari gambar, turut membentuk suatu karya baru secara utuh). Namun, corak *American & British* banyak menggunakan ukiran tumbuhan Eropa, oleh karena itu pada Komik “Kebo Iwa” dilakukan perubahan atau penyesuaian visual sedemikian rupa, sehingga mampu menampilkan ciri visual daerah Bali; menggunakan ukiran bermotif daerah Bali dimana motif ukiran Bali memiliki ciri khas pada bagian yang dinamakan *sunggar* (gambar 3.4). Selain itu, gaya desain *Art and Craft* tersebut dipadukan dengan gaya ilustrasi *Rudolph Bonnet* (gambar 3.5); yang menonjolkan garis-garis tegas pada garis wajah dan anatomi tubuh manusia/orang Bali<sup>3</sup>, sehingga menampilkan keutuhan gaya ilustrasi baru yang menonjolkan kekhasan daerah Bali dalam komik. Hal-hal tersebut di atas diharapkan mampu untuk menonjolkan nilai seni yang kuat serta nuansa etnik mendetail yang khas dengan nuansa daerah Bali.

---

<sup>1</sup> Steven Heller, *Graphic Styles: from Victorian to Post-Modern* (New York: Thames and Hudson, 1988), hal 31.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 38.

<sup>3</sup> Lee Man Fong, *Lukisan dan Patung koleksi Presiden Sukarno: dari Republik Indonesia* (Tokyo: P.t. Pertjetakan Djepang, 1964), hal -



Gambar 3.2. American Art & Craft



Gambar 3.3. British Art & Craft



Gambar 3.4. Motif Ukir Bali



Gambar 3.5. *Arjuna's Wedding* karya *Rudolph Bonnet*

### 3.3.2. Desain karakter utama komik

Karakter utama pada Komik “Kebo Iwa” hanya ada dua tokoh yang paling ditonjolkan, baik dari segi penciptaan watak tokoh maupun penggambaran visual karakter karena kedua tokoh ini memegang peranan terpenting dalam alur cerita komik cerita rakyat ini. Kedua tokoh tersebut adalah Patih Kebo Iwa dari Bali dan Patih Gajah Mada dari Majapahit.

- a. Karakter Kebo Iwa, secara fisik digambarkan sebagai seorang pemuda Bali yang memiliki raut wajah yang mewakili figur raksasa; seperti sepasang mata yang besar membelalak, hidung yang besar dan tidak mancung, bibir yang tebal, bentuk wajah yang keras-nampak dari tulang pipi dan tulang rahang yang kokoh, rambut gelap panjang dan ikal serta perawakan tubuh yang sangat besar berotot dan berwarna kulit sawo matang kecoklatan, juga kuku jari tangan yang panjang dan sakti. Beberapa penggambaran telah disesuaikan dengan arca batu Kebo Iwa yang terdapat di desa Bedaulu, Bali. Namun karena perupaan wajah arca batu tersebut terlalu deformatif (lebih mengarah pada bentuk rupa pewayangan), maka yang diaplikasi ke dalam komik hanyalah karakter wajah yang paling menonjol (mata melotot, dahi lebar, bibir tebal, hidung *pesek*, rambut ikal) dan paling memungkinkan, untuk kemudian diwujudkan menjadi rupa wajah yang realis. Dari elemen penting yang dapat diaplikasikan tersebut, kemudian dilakukan penyesuaian (melakukan perubahan, penambahan

maupun pengurangan pada bagian tertentu) yang pada akhirnya akan mencerminkan karakter ilustrasi yang orisinal dari komikus. Hasil akhir perupa-an figur Kebo Iwa adalah wujud nyata dari imajinasi komikus dengan berbagai sumber data yang berhubungan .



Gambar 3.6. Arca Kebo Iwa



Gambar 3.7. Karakter Kebo Iwa dalam Komik 'Kebo Iwa'.

- b. Karakter Patih Gajah Mada, hampir sama dengan Kebo Iwa, dasar penggambaran tokoh ini diambil dari patung terakota yang ditemukan di daerah Mojokerto, Jawa Timur, ditambah dengan ilustrasi-ilustrasi yang ditemukan pada buku pendidikan sejarah untuk siswa sekolah lanjutan. Rupa fisik Patih Gajah Mada digambarkan dengan rambut panjang bergelombang, wajah berkerut yang menggambarkan karisma diri dan kekerasan tekad, mata yang tidak terlalu lebar, bentuk hidung melebar di

bagian bawah, dan dagu berlipat. Tampilan wajah dengan ciri-ciri demikian diharapkan mampu menampilkan sorot wajah yang cerdas dan berpengalaman. Patih Gajah Mada digambarkan memiliki tubuh agak gemuk namun berotot.



Gambar 3.8. Patung terakota Patih Gajah Mada



Gambar 3.9. Karakter Gajah Mada dalam  
Komik 'Kebo Iwa'

### 3.3.3. Desain busana, atribut dan aksesoris

Penggambaran karakter akan lebih kuat bila ditunjang dengan desain busana dan aksesoris yang dikenakan, karena faktor tersebut juga merupakan faktor pembeda antara karakter yang berasal dari Kerajaan Bali dengan karakter yang berasal dari Kerajaan Majapahit, yang merupakan unsur wilayah utama dalam cerita Komik "Kebo Iwa".

a. Busana Kebo Iwa

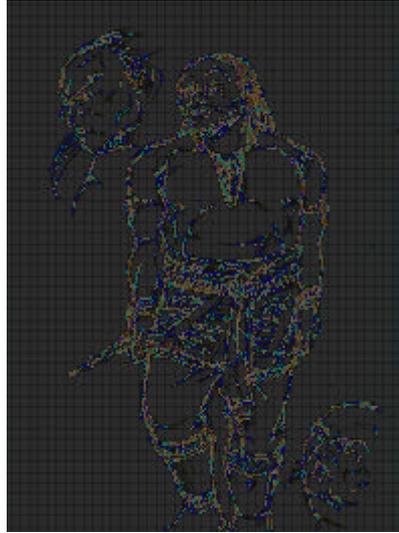
Pada karakter Kebo Iwa digambarkan bahwa Kebo Iwa hanya menggunakan sarung bawah atau *kemben*, yaitu jenis pakaian Bali berupa kain pembalut tubuh bagian bawah, yang menjadi bentuk dan model dasar busana tradisional Bali, baik untuk pria maupun wanita. Motif yang dipakai menyerupai motif *Poleng*, yang menggambarkan kosmos, keseimbangan semesta. Pada awal cerita diperlihatkan Kebo Iwa tidak memakai aksesoris pelengkap, namun setelah Kebo Iwa diangkat sebagai patih, nampak aksesoris melengkapi busana Kebo Iwa. Aksesoris yang digunakan adalah beberapa perhiasan seperti sepasang gelang tangan dan lengan, sepasang gelang kaki, anting dan kalung yang digambarkan berdasarkan gambar ilustrasi pewayangan Bali.



Gambar 3.10. Kebo Iwa dalam busana lengkap.

b. Busana Patih Gajah Mada

Pada karakter Gajah Mada digambarkan menggunakan busana sarung bawah sebatas paha (motif batik yang dipergunakan adalah motif *parang*, motif ini banyak ditemukan dalam ornamen batik Jawa) pada bagian paling luar, kemudian menggunakan celana kain dengan panjang 10 centimeter di bawah lutut, dengan memakai kelengkapan hiasan tubuh atau *irah-irahan* yang meliputi gelang tangan dan lengan, kalung, gelang kaki, dan sabuk berhiaskan ukiran.



Gambar 3.11. Gajah Mada dalam busana lengkap.

c. Busana prajurit Majapahit;

Pada karakter prajurit digambarkan menggunakan celana bawah lutut, sabuk kain dan ikat kepala, tanpa menggunakan *irah-irahan*, serta membawa tombak dan perisai yang berhiaskan lambang delapan penjuru arah mata angin (melalui wawancara singkat dengan kurator Museum Mpu Tantular dan Bapak Mujiono, diyakini bahwa lambang ini paling mendekati lambang Kerajaan Majapahit, mengingat bukti nyata lambang Majapahit sampai saat ini belum dapat dipastikan). Sedangkan rupa senjata tombak disesuaikan dengan bukti peninggalan sejarah yang tersimpan di museum Mpu Tantular.



Gambar 3.12. Tombak Majapahit.

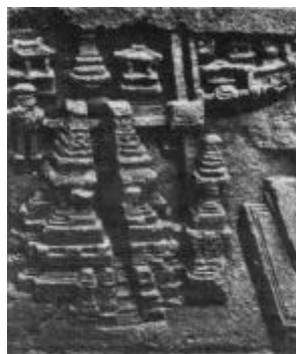
### 3.3.4. Desain / Penggambaran Bangunan dan Interior

Penggambaran bangunan-bangunan yang terdapat pada komik ini dirupakan mendekati aslinya, berdasarkan pada hasil survey dan didukung oleh data-data dari buku *Wastu Citra* karangan Y.B. Mangunwijaya<sup>4</sup> untuk memberi penggambaran yang lebih dekat dan nyata dengan keadaan sesungguhnya pada masa tersebut. Dalam buku *Wastu Citra* ditampilkan rumah Bali pada tahun 1900.



Gambar 3.13. Desa di Tabanan tahun 1900.

Sedangkan untuk lingkungan wilayah Majapahit, menampilkan potongan bentuk dari Candi Jago (pada adegan perkelahian antara Kebo Iwa dengan Patih Gajah Mada di halaman 24 buku *Komik Kebo Iwa*), lingkungan Kerajaan Majapahit yang digambarkan dari relief, dan rupa bentuk dari candi Jawi. Candi Jago dan Candi Jawi dipilih untuk ditampilkan dalam komik karena kedua candi tersebut didirikan pada masa yang hampir sama dengan waktu cerita dalam komik.



Gambar 3.14. Relief yang menggambarkan Majapahit

---

<sup>4</sup> Y.B. Mangunwijaya, *Wastu Citra: Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal -

### 3.3.5. *Font* atau *Typeface* dalam Karya Desain Komik

Tipe *Font* pada komik ini menggunakan tipe font *Comic sans* untuk teks halaman isi dikarenakan teks memiliki nilai keterbacaan yang baik, selain itu selama ini pembaca komik Indonesia telah dibiasakan dengan *font* tipe ini (hampir seluruh komik yang telah diterbitkan memakai *font Comic sans*). Sedangkan penggunaan tipografi untuk judul komik menggunakan huruf yang diciptakan sendiri, untuk menampilkan kesan tradisional, dengan menambahkan bentuk lengkungan di beberapa bagian huruf. Modifikasi huruf bertujuan untuk memunculkan kesan modern yang hadir serasi dengan kesan etnik. Warna yang dipakai adalah warna yang menampilkan nuansa keemasan.

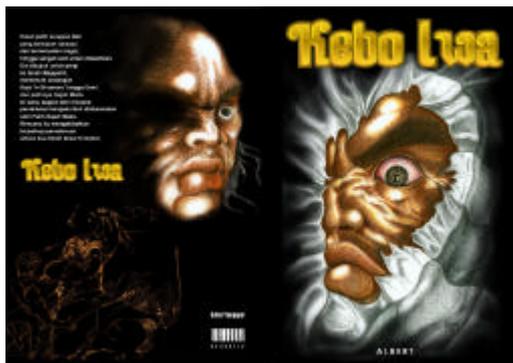


Gambar 3.15. Font Judul Komik ‘Kebo Iwa’

### 3.3.6. Desain Sampul Komik “Kebo Iwa”

Pada bagian sampul komik menggunakan desain ilustrasi yang menonjolkan karakter tokoh Kebo Iwa melalui tampilan separuh wajah, dengan bola mata yang membelalak kemerahan, pada latar belakang ditampilkan motif *poleng*, seakan-akan wajah Kebo Iwa muncul menembus kain tersebut. Warna latar belakang bernuansa gelap menggunakan dominasi warna hitam, abu-abu dan putih.

Pada bagian sampul belakang tetap bernuansa gelap, menonjolkan kesan kuat, tegas. Terdapat kalimat pendek/ sinopsis untuk menjelaskan isi dari komik, dan ilustrasi wajah Kebo Iwa yang berkesan misterius. Pada sisi kiri bawah terdapat sketsa adegan pertempuran antara Kebo Iwa dengan beberapa prajurit Majapahit yang ditampilkan secara samar, dimaksudkan untuk memberikan penggambaran sekilas isi dari komik. Alur desain (*pathway*) dibuat sederhana agar tidak membingungkan pembaca komik.



Gambar 3.16. Sampul Komik 'Kebo Iwa'

### 3.3.7. Pemilihan Warna dalam Komik “Kebo Iwa”

Warna yang dipakai dalam komik merupakan warna-warna alami, banyak menghadirkan nuansa coklat, kuning keemasan dan hijau. Lebih spesifik, pada bagian awal cerita yang menuturkan proses kelahiran Kebo Iwa banyak dipengaruhi unsur warna kehijauan, menunjukkan keceriaan dari masa anak-anak Kebo Iwa dan kebahagiaan dari kedua orang tuanya. Bagian tengah cerita yang memaparkan perkembangan Kebo Iwa menggunakan unsur warna kuning keemasan menunjukkan kematangan pribadi dari karakter Kebo Iwa, dan bagian akhir cerita yang menceritakan kematian Kebo Iwa didominasi warna biru keunguan yang menampilkan suasana muram dan berduka.

### 3.3.8. Format Komik “Kebo Iwa”

Komik ‘Kebo Iwa’ memiliki ukuran fisik 200 x 280 mm, 32 halaman isi penuh warna dan 2 halaman penokohan karakter. Ukuran yang dipakai lebih besar dari komik pada umumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar detail dari gambar tidak kabur atau bahkan hilang karena ukuran yang terlalu kecil. Komik dibaca dari depan ke belakang, dibuka dari sisi samping kanan.

### 3.3.9. Desain Poster, Stiker dan Kaos Promosi

Poster promosi menampilkan potongan halaman isi dari Komik “Kebo Iwa” yang memperlihatkan secara utuh adegan tertusuknya Patih Kebo Iwa oleh keris Patih Gajah Mada. Adegan tersebut mampu memperlihatkan betapa cita-cita

besar harus diiringi dengan pengorbanan yang besar pula. Kepahlawanan dari Patih Kebo Iwa mampu diperlihatkan secara jelas dalam adegan tersebut. Stiker promosi mengilustrasikan sosok Kebo Iwa yang duduk bersimpuh dikelilingi genangan air yang memantulkan bayangan dirinya secara jelas, berkesan sunyi namun kuat. Kaos promosi menampilkan wajah Kebo Iwa seperti nampak dalam sampul depan Komik “Kebo Iwa”. Barang-barang promosi dibuat untuk meningkatkan nilai penjualan dari Komik “Kebo Iwa”. Poster dan stiker diberikan sebagai bonus dari pembelian buku komik. Sedangkan kaos dijual secara terpisah.